

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses humanisasi, yaitu proses pemberdayaan masyarakat melalui ilmu pengetahuan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mempunyai pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu, pendidikan adalah hak mendasar manusia sebagaimana diakui oleh konstitusi negara RI dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".

Menurut Hidayatullah (2010, hlm. 18) keluaran institusi pendidikan seharusnya dapat menghasilkan orang pandai dan juga orang baik dalam arti luas. Hal tersebut memberi arti bahwa pendidikan tidak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus memiliki nilai-nilai luhur atau karakter. Dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter, maka diperlukan pendekatan pendidikan karakter.

Williams & Schnaps (dalam Wangid 2010, hlm. 174) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut:

“Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible”.

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter menjadi ihwal yang penting karena melalui karakter yang baik seseorang mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang bermartabat dan disegani oleh banyak orang. Untuk mencapai hal tersebut tentu dibutuhkan proses. Pendidikan karakter sebagai suatu proses dimaknai secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta

Elisa Batsyeba, 2015

PENGANGKATAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (Raharjo dalam Zubaedi, 2011, hlm.16).

Pendidikan karakter mempunyai tujuan bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya. Kebiasaan seseorang merupakan representasi dari emosinya. Pendidikan karakter akan menumbuhkan kecerdasan emosi peserta didik yang meliputi kemampuan mengembangkan potensi diri dan melakukan hubungan sosial dengan manusia lain (Shoimin, 2014, hlm.28).

Hal tersebut juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membawa watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, karakter mandiri sudah seharusnya dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS.

Berkaitan dengan hal tersebut kini seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menerapkan pendidikan karakter sejak tahun 2011. Ada 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh kemendiknas pada pelaksanaan pendidikan karakter, salah satunya ialah karakter mandiri. Pengertian mandiri sebagai sebuah karakter menurut panduan penerapan karakter bangsa adalah: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Kemandirian pada tahapnya akan menjadi dasar bagi seseorang untuk menentukan prioritas-prioritas pilihan dalam hidupnya.

Beberapa studi mengungkapkan bahwa kemandirian mempunyai pengaruh positif terhadap pembelajaran. Studi Darr dan Fisher (dalam Faikoh 2014, hlm. 2) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berkorelasi kuat dengan kesuksesan seorang siswa. Sebaliknya hasil studi yang dilakukan Borkowski (dalam Faikoh 2014, hlm. 2) menunjukkan bahwa kegagalan terhadap kemandirian dalam proses belajar menjadi penyebab utama dari rendahnya prestasi belajar. Hal tersebut memberikan bukti bahwa karakter mandiri sangat penting kedudukannya bagi peserta didik, hal ini dapat dihubungkan dengan situasi kompleksitas kehidupan yang secara langsung atau tidak langsung akan memengaruhi kehidupan peserta didik khususnya pada periode usia remaja.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami fluktuasi emosi. Masa ini disebut juga sebagai masa kritis dimana identitas kepribadiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosialnya. Mutadin (dalam Andriani 2013, hlm. 1) mengemukakan, “Selama masa remaja, tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologi remaja dimasa mendatang”.

Sekolah sebagai institusi pendidikan dijadikan wahana penting bagi setiap orang untuk merasakan pendidikan formal. Salah satu institusi pendidikan tersebut adalah SMP N 9 Bandung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 9 Bandung khususnya kelas VII-10, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di dalam kelas, diantaranya: (1) kreatif dan inisiatif yang rendah. Peserta didik tidak berani berpendapat bila belum bertanya kepada temannya atau dengan kata lain peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat seakan mereka tidak percaya pada kemampuan diri mereka sendiri (2) kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Kejadian ini peneliti temukan ketika peneliti berada di ruang perpustakaan dan kantin sekolah, peserta didik datang lebih awal, berkumpul dan menyalin pekerjaan teman mereka yang sudah

selesai, berkaitan dengan kejadian tersebut peneliti memperoleh gambaran bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran peserta didik untuk mengerjakan tugas (3) inisiatif belajar rendah, peserta didik terlihat tidak mengeksplorasi materi pelajaran di rumah secara mandiri, hal ini nampak dari pasifnya respon balik peserta didik ketika guru memberikan umpan mengenai materi yang akan dipelajari pada hari tersebut (4) masih banyak peserta didik yang berpakaian tidak rapih dan berseragam tidak sesuai aturan (5) kurang optimalnya persiapan peserta didik untuk mengikuti belajar seperti lupa membawa alat tulis ataupun buku paket (6) peserta didik yang tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran, banyak peserta didik yang terlambat masuk ke kelas dan izin ketika proses pembelajaran (7) peserta didik yang sebagian besar masih diantar jemput oleh orangtua atau keluarga untuk sampai ke sekolah, hasil ini peneliti ketahui ketika peneliti melontarkan pertanyaan “Siapa diantara kalian yang masih diantar jemput ke sekolah?”, dan tidak sedikit peserta didik yang mengacungkan tangan. Melalui uraian permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan perbaikan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas karakter kemandirian peserta didik kelas VII-10 SMPN 9 Bandung.

Kompleksitas kehidupan saat ini tidak terlepas dari pesatnya perkembangan Teknologi Informasi (*Information Technology, IT*) yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali peserta didik ditingkat SMP. Di satu sisi peserta didik dapat mengakses secara mandiri maupun kelompok berbagai informasi secara mudah dan di sisi lain peserta didik juga dihadapkan pada tugas besar untuk membuat makna dari berbagai informasi tersebut, seperti ungkapan Stoll (dalam Faikoh 2014, hlm. 3)

Dalam masyarakat berbasis informasi, ada banyak informasi yang bisa didapat. Siswa dihadapkan pada tugas besar untuk membuat makna dari lautan informasi yang tampaknya memiliki fakta yang tidak terkait. Mereka membutuhkan mekanisme untuk mengelompokkan dan mengorganisir informasi, menghubungkan ide dan mengidentifikasi atau membangun pola.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa dalam kegiatan sekolah, teknologi memberikan beberapa kemudahan dalam kegiatan pembelajaran mandiri.

Elisa Batsyeba, 2015

PENGANGKATAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran mandiri mengupayakan pada kebebasan dalam proses belajar. Pembelajar secara mandiri, bebas untuk menentukan dan memilih materi serta bagaimana mempelajarinya termasuk dengan penggunaan teknologi. Arsyad (2009, hlm. 2) menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Peristiwa yang berkembang saat ini penggunaan teknologi internet dijadikan basis dalam mendukung pembelajaran interaktif baik itu sebagai media maupun sebagai sumber dalam belajar. Di Indonesia bahkan di negara-negara lainnya penggunaan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *skype* dan lain-lain semakin digandrungi setiap orang tidak terkecuali anak remaja pada tingkat SMP. Fakta ini didukung oleh data mengenai penggunaan media sosial dalam *sosmedtoday.com* (diakses 24 maret 2015). Data yang dikeluarkan Nielsen pada tahun 2014, jumlah pengguna internet di Indonesia diperkirakan mencapai 71 juta *users*. Dari jumlah tersebut, 70 juta diantaranya mengakses sosial media seperti *facebook*, *twitter*, *path*, *instagram*, *linkedIn*, *google+*.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi internet dalam bidang pendidikan adalah program pembelajaran berbasis web. Warsita (2008, hlm. 147) mengungkapkan bahwa program pembelajaran berbasis web ditujukan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas berbasis web yang memungkinkan pembelajaran lebih mandiri tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Desain pembelajaran menggunakan web menjadikan pembelajaran semakin inovatif, menarik, efektif dan lebih berkualitas. Keterlibatan siswa secara total dalam proses belajar berbasis web juga membuat pembelajaran menjadi interaktif, artinya dalam pembelajaran berbasis web siswa melibatkan seluruh panca inderanya, hal ini serupa dengan Kruse (dalam Rusman dkk 2011, hlm. 266) yang mengemukakan:

Pembelajaran berbasis web seringkali memiliki manfaat yang banyak bagi peserta didiknya. Bila dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran berbasis web bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan, memiliki unsur interaktivitas yang tinggi, menyebabkan peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran.

Elisa Batsyeba, 2015

PENGANGKATAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran dengan menggunakan media yang bersifat interaktif, privat dan mandiri akan membuat peserta didik merasa nyaman dan aman untuk memperoleh maupun berbagi data dan informasi. Oleh karena itu peneliti memilih mengemas pembelajaran IPS melalui media sosial edmodo. Media sosial edmodo adalah sebuah *platform Microblogging* yang secara khusus dikembangkan dan dirancang untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam suatu ruang kelas.

Peneliti menjadikan edmodo sebagai media yang mendukung dalam penelitian ini karena beberapa hal, yakni: (1) edmodo dapat digunakan untuk berbagi konten pendidikan maksudnya ialah semua pengguna edmodo bisa membagikan hal menarik terkait materi pembelajaran, misalnya berbagi sumber bacaan, gambar, ataupun pertanyaan. dan juga konten-konten pendidikan baik berupa tulisan, dokumen, foto, *link* yang dapat dibagikan baik oleh guru maupun siswa dan juga konten khusus berupa nilai, kuis, dan penugasan yang hanya dapat dibagikan oleh guru, sehingga pendidikan berkarakter khususnya karakter mandiri dapat tercapai sehingga peserta didik sesuai kemampuannya dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya tanpa bergantung pada orang lain. (2) mengelola proyek dan tugas secara mandiri, dengan media edmodo setiap peserta didik diharuskan memiliki akun sendiri untuk dapat bergabung dalam kelas maya. Sehingga setiap tugas yang diberikan guru harus dikerjakan sendiri melalui akun pribadi. Serta (3) menangani pemberitahuan setiap aktivitas, mengerjakan kuis, dan memfasilitasi secara penuh terhadap keterlibatan pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk mengatasi masalah tersebut dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berbasis media edmodo ini diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan karakter mandiri peserta didik di kelas VII-10 dalam pembelajaran IPS. Dari harapan dan kenyataan di atas peneliti ingin mencoba membahas dan meneliti melalui judul **“PENINGKATAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA EDMODO DALAM PEMBELAJARAN IPS”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Untuk lebih mengarahkan penelitian, maka rumusan masalah di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan media edmodo untuk meningkatkan karakter mandiri peserta didik di kelas VII-10 SMP Negeri 9 Bandung?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan media edmodo pada pembelajaran IPS sebagai media dalam rangka meningkatkan karakter mandiri peserta didik di kelas VII-10 SMP Negeri 9 Bandung?
3. Kendala apa yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan peningkatan karakter mandiri peserta didik setelah diterapkannya media edmodo dalam pembelajaran IPS di kelas VII-10 SMP Negeri 9 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan karakter mandiri peserta didik melalui media edmodo dalam pembelajaran IPS. Untuk lebih memperjelas tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media edmodo dalam upaya meningkatkan karakter mandiri peserta didik di kelas VII-10 SMPN 9 Bandung.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media edmodo dalam upaya meningkatkan karakter mandiri peserta didik di kelas VII-10 SMPN 9 Bandung.

3. Mengidentifikasi kendala serta solusi yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media edmodo dalam upaya meningkatkan karakter mandiri peserta didik di kelas VII-10 SMPN 9 Bandung.
4. Mengidentifikasi perubahan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran IPS setelah diaplikasikannya media edmodo di kelas VII-10 SMPN 9 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai perbaikan dalam upaya meningkatkan karakter mandiri peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan media edmodo pada jenjang SMP, serta memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Selain itu manfaat lainnya diperuntukan sebagai berikut:

a. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan masukan terhadap kualitas pembelajaran IPS di sekolah, agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya di jenjang SMP dan berpartisipasi memperbaiki pendidikan nasional.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam pemanfaatan pembelajaran IPS di SMP dan disamping itu meningkatkan kualitas kemampuan guru sendiri sebagai guru profesional.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan karakter

mandiri serta meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran IPS.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Karakter Mandiri Peserta Didik Melalui Media Edmodo Dalam Pembelajaran IPS” yakni meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan perihal latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan perihal kajian pustaka yang berhubungan dengan upaya peningkatan kualitas kemandirian peserta didik dan rumusan masalah yang dibahas. Konsep dan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yaitu mengenai penggunaan media edmodo dalam rangka meningkatkan karakter mandiri peserta didik. Kajian pustaka ini bersumber dari berbagai *literature* diantaranya, buku, skripsi, jurnal online maupun cetak, artikel dan pustaka-pustaka lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan perihal sistematika penelitian yang dilakukan peneliti dalam upaya menyelesaikan penelitian. Tahapan yang disajikan dalam bab ini dimulai dari metode penelitian, lokasi dan subjek, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan perihal hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, deskripsi umum mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan terhadap penelitian secara keseluruhan dan saran yang diajukan oleh peneliti kepada peneliti lain agar selanjutnya tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.